

EXECUTIVE SUMMARY
**PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PUPR
PULAU KALIMANTAN**

A. Pendahuluan

Untuk menunjang kegiatan ekonomi di Pulau Kalimantan, pemerintah telah menyediakan berbagai jenis infrastruktur pendukung. Namun, kondisi infrastruktur di Pulau Kalimantan saat ini, terutama infrastruktur bidang PUPR, masih belum merata di setiap provinsi sehingga masih terjadi kesenjangan antarwilayah di dalam pulau, baik antara wilayah penghasil migas dan non-penghasil migas maupun antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Selain itu, kesenjangan pun terjadi antara infrastruktur pelayanan dasar yang tersedia dengan yang dibutuhkan. Infrastruktur dasar yang dimaksud mencakup infrastruktur fisik seperti jalan, kelistrikan, akses air bersih, dan lain-lain, dan non-fisik (sosial), seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Untuk menangani hal tersebut, pemerintah telah berkomitmen untuk melakukan pemerataan pembangunan, misalnya dalam hal penanganan kebutuhan akses penghubung antarwilayah melalui program pembangunan jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan lima provinsi di Pulau Kalimantan.

Dalam rencananya, fokus utama pembangunan di perbatasan Kalimantan akan diprioritaskan di 4 (empat) pintu perbatasan, yaitu di Entikong (Kalimantan Barat), Nanga Badau (Kalimantan Barat), Aruk (Kalimantan Barat), dan Nunukan (Kalimantan Utara).

Maksud kegiatan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR di Pulau Kalimantan adalah untuk mendukung keterpaduan pembangunan Pulau Kalimantan melalui penyusunan rencana infrastruktur yang terintegrasi, khususnya infrastruktur PUPR. Sementara tujuan kegiatan ini adalah untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR Pulau Kalimantan.

Tema Pengembangan Wilayah Kalimantan Berdasarkan RPJMN :

1. Mempertahankan fungsi Kalimantan sebagai paru-paru dunia.
2. Menjadikan Kalimantan sebagai lumbung energi nasional.
3. Menjadikan Kalimantan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Di dalam RPJMN 2015-2019 dinyatakan bahwa Tujuan Strategis Pulau Kalimantan adalah mendorong percepatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan memaksimalkan keuntungan aglomerasi, menggali potensi dan keunggulan daerah dan peningkatan efisiensi dalam penyediaan infrastruktur.

B. Profil Pulau Kalimantan

1. Umum

Berdasarkan potensi dan keunggulan Wilayah Pulau Kalimantan, maka tema besar Pembangunan Wilayah Kalimantan:

- Mempertahankan fungsi Kalimantan sebagai paru-paru dunia, dengan meningkatkan konservasi dan rehabilitasi DAS, lahan kritis, hutan lindung, dan hutan produksi; serta mengembangkan sistem pencegahan dan penanggulangan bencana alam banjir dan kebakaran hutan.
- Lumbung energi nasional dengan pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, termasuk pengembangan energi baru terbarukan berbasis biomassa dan air atau matahari atau sesuai dengan kondisi SDA masing-masing provinsi
- Pengembangan industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, bauksit, bijihbesi, gas alam cair, pasir zirkon dan pasir kuarsa.
- Menjadikan Kalimantan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Perekonomian Wilayah Pulau Kalimantan ditopang oleh 3 sektor utama, yaitu pertambangan dan penggalian, pertanian terutama perkebunan, dan industri pengolahan; serta sektor perikanan dan kehutanan.

WPS yang terdapat di Pulau Kalimantan terdiri dari:

1. WPS 20 Ketapang – Pontianak – Singkawang - Sambas sebagai Kawasan Sedang Berkembang.
2. WPS 21 Temajuk – Sebatik sebagai Kawasan Pertumbuhan Baru dan Kawasan Perbatasan.
3. WPS 22 Palangkaraya – Banjarmasin – Batulicin sebagai Kawasan Sedang Berkembang.
4. WPS 23 Balikpapan – Samarinda – Maloy sebagai Kawasan Pertumbuhan Terpadu.

1. Kondisi Sosial, Kependudukan, dan Ekonomi

- Berikut adalah tabel mengenai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tiap provinsi di Pulau Kalimantan:

PDRB Provinsi Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	15.166.953,78	16.814.119,14	18.004.679,69	19.611.312,12
2	Pertambangan & Penggalian	1.205.582,06	1.355.418,96	1.497.609,33	1.704.269,10
3	Industri Pengolahan	11.138.111,96	12.005.210,59	12.755.685,35	13.818.234,39
4	Listrik, Gas & Air Bersih	284.913,05	332.063,98	354.442,59	386.489,70
5	Konstruksi	4.809.112,52	6.650.991,75	8.093.543,29	9.748.844,09
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	13.766.022,15	15.074.175,99	17.039.950,06	19.555.594,80
7	Pengangkutan & Komunikasi	4.437.282,87	4.946.910,97	5.500.020,17	6.251.130,21
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	2.907.499,64	3.253.865,36	3.626.480,64	4.129.744,46
9	Jasa-Jasa	6.018.174,19	6.482.858,72	8.097.245,93	9.750.621,04
Produk Domestik Regional Bruto		60.541.582,28	66.915.615,47	74.969.657,05	84.956.229,91
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)		11,53	10,53	12,04	13,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

**PDRB Provinsi Kalimantan Barat Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	7.575.981,06	7.921.276,85	8.228.758,64	8.832.940,01
2	Pertambangan & Pengecambahan	537.898,36	575.932,15	605.600,42	634.050,15
3	Industri Pengolahan	5.098.005,16	5.231.113,91	5.401.635,14	5.633.416,19
4	Listrik, Gas & Air Bersih	123.603,71	137.650,70	144.003,83	150.454,66
5	Konstruksi	1.362.140,55	2.797.732,39	3.071.460,48	3.250.946,56
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	6.395.664,49	6.810.555,18	7.260.163,63	7.654.011,08
7	Pengangkutan & Komunikasi	2.812.695,76	3.113.283,46	3.317.432,72	3.551.772,68
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1.703.430,79	1.808.320,94	1.930.596,08	2.054.403,72
9	Jasa-Jasa	3.516.059,70	3.745.516,53	4.047.904,56	4.313.108,37
Produk Domestik Regional Bruto		30.328.669,14	32.141.382,11	34.007.555,49	36.075.103,43
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)		5,47	5,98	5,81	6,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

**PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	12.187.981,09	13.917.893,87	15.607.039,51	17.220.496,66
2	Pertambangan & Pengecambahan	3.821.052,80	4.691.419,66	5.557.535,00	6.323.245,96
3	Industri Pengolahan	3.340.926,47	3.637.070,32	3.902.428,84	4.221.536,13
4	Listrik, Gas & Air Bersih	271.036,64	331.802,12	382.299,18	441.925,10
5	Konstruksi	2.369.041,18	2.708.837,46	3.089.588,77	3.424.496,81
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	8.867.154,99	10.250.788,42	11.864.258,25	13.648.970,05
7	Pengangkutan & Komunikasi	3.818.528,77	4.029.164,96	4.579.869,01	5.590.749,56
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	2.462.093,36	2.885.513,55	3.392.343,42	3.949.943,81
9	Jasa-Jasa	5.483.134,84	6.595.049,55	37.510.120,79	8.694.102,63
Produk Domestik Regional Bruto		37.114.185,67	49.047.539,92	55.876.330,49	55.885.582,77
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)					

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

**PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	5.812.035,97	6.000.633,26	6.224.143,19	6.436.568,86
2	Pertambangan & Pengecambahan	1.818.535,09	2.118.946,41	2.303.191,54	2.656.788,87
3	Industri Pengolahan	1.481.360,03	1.502.947,92	1.535.312,39	1.582.628,56
4	Listrik, Gas & Air Bersih	83.722,11	91.352,82	99.034,20	106.757,46
5	Konstruksi	1.053.850,19	1.149.397,31	1.246.382,54	1.319.380,90
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	3.483.041,30	3.731.274,09	4.050.239,27	4.337.339,33
7	Pengangkutan & Komunikasi	1.537.225,10	1.581.914,59	1.689.361,32	1.878.799,53
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1.137.101,09	1.282.836,21	1.444.649,79	1.613.062,83
9	Jasa-Jasa	2.396.804,74	2.618.786,09	2.828.163,89	3.068.350,17
Produk Domestik Regional Bruto		18.803.675,62	20.078.088,69	21.420.478,13	22.999.676,51
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)		6,49	6,77	6,69	7,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

**PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan		13.696.209,72	14.662.283,20	15.664.341,25
2	Pertambangan & Penggalian		16.659.913,71	17.920.936,32	18.548.336,04
3	Industri Pengolahan		6.270.582,19	6.865.260,06	7.442.622,34
4	Listrik, Gas & Air Bersih		390.928,55	435.473,90	489.280,05
5	Konstruksi		3.994.602,18	4.553.773,15	5.139.858,63
6	Perdagangan, Hotel & Restoran		10.447.231,32	12.394.973,26	14.114.150,77
7	Pengangkutan & Komunikasi		5.993.779,78	6.697.260,05	7.455.167,38
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan		3.438.297,87	3.923.864,40	4.562.055,30
9	Jasa-Jasa		7.295.337,40	8.440.149,69	9.955.976,66
Produk Domestik Regional Bruto			68.186.882,70	75.893.974,02	83.361.788,42
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas			67.481.898,93	75.188.300,69	82.648.741,84
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)					

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

**PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan		7.534.324,55	7.836.475,96	8.049.106,76
2	Pertambangan & Penggalian		7.256.241,35	7.411.442,64	7.525.833,09
3	Industri Pengolahan		3.351.184,86	3.485.904,61	3.634.276,69
4	Listrik, Gas & Air Bersih		166.337,95	177.866,82	188.593,50
5	Konstruksi		1.838.543,18	2.019.648,46	2.187.653,71
6	Perdagangan, Hotel & Restoran		5.129.508,89	5.631.058,69	6.110.683,56
7	Pengangkutan & Komunikasi		2.872.516,05	3.075.250,68	3.285.974,81
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan		1.342.551,05	1.452.927,41	1.601.705,91
9	Jasa-Jasa		3.061.388,96	3.322.737,40	3.612.390,21
Produk Domestik Regional Bruto			32.552.596,84	34.413.312,67	36.196.218,23
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas			32.101.102,95	33.981.715,26	35.778.234,06
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)			6,12	5,72	5,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

**PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	19.279.620	22.004.501	26.571.155	28.658.808
2	Pertambangan & Penggalian	152.579.430	195.866.705	197.669.770	182.538.602
3	Industri Pengolahan	80.672.727	91.461.374	98.654.372	104.456.214
4	Listrik, Gas & Air Bersih	895.025	1.023.315	1.120.289	1.192.155
5	Konstruksi	8.859.156	10.323.466	12.487.169	14.494.878
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	26.371.939	31.417.444	36.765.598	40.904.287
7	Pengangkutan & Komunikasi	12.034.967	14.044.932	16.652.193	18.752.990
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	7.459.698	9.292.982	12.122.857	14.979.037
9	Jasa-Jasa	13.593.870	15.326.662	17.463.822	19.452.403
Produk Domestik Regional Bruto		321.764.430	391.761.380	419.507.225	425.429.376
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)					

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	7.355.266	7.834.257	8.277.794	8.664.167
2	Pertambangan & Penggalian	45.971.874	48.879.152	51.357.321	51.237.177
3	Industri Pengolahan	30.779.604	29.021.996	27.306.336	26.232.254
4	Listrik, Gas & Air Bersih	364.354	404.892	437.758	457.314
5	Konstruksi	4.337.922	4.818.298	5.496.677	6.053.293
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	9.862.236	10.901.156	11.802.269	12.502.437
7	Pengangkutan & Komunikasi	6.392.724	7.055.234	7.891.160	8.487.588
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	3.578.785	4.023.775	4.693.671	5.300.571
9	Jasa-Jasa	2.310.685	2.551.093	2.822.770	3.055.685
Produk Domestik Regional Bruto		110.953.452	115.489.853	120.085.756	121.990.486
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)		5,10	4,09	3,98	1,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**PDRB Provinsi Kalimantan Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012*)	2013**)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	4.789.014	5.425.501	6.034.942	6.343.790
2	Pertambangan & Penggalian	7.529.943	10.294.569	12.011.148	11.461.561
3	Industri Pengolahan	1.801.322	1.813.521	1.981.760	2.160.445
4	Listrik, Gas & Air Bersih	197.646	214.354	228.631	245.652
5	Konstruksi	1.531.424	1.721.135	1.950.852	2.190.299
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	7.313.299	8.857.564	10.573.337	12.108.169
7	Pengangkutan & Komunikasi	2.020.090	2.329.021	2.656.446	2.971.737
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	651.914	794.221	946.179	1.130.289
9	Jasa-Jasa	2.302.565	2.622.626	2.932.085	3.330.716
Produk Domestik Regional Bruto		28.137.217	34.072.512	39.315.378	41.942.659
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)					

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

**PDRB Provinsi Kalimantan Utara Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan	1.284.516	1.343.820	1.406.973	1.449.078
2	Pertambangan & Penggalian	1.886.259	2.151.684	2.505.643	2.445.632
3	Industri Pengolahan	678.992	652.022	682.297	715.424
4	Listrik, Gas & Air Bersih	50.916	53.564	55.532	57.815
5	Konstruksi	524.535	565.249	610.380	661.792
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.432.768	1.585.762	1.764.871	1.941.578
7	Pengangkutan & Komunikasi	935.675	1.024.021	1.123.296	1.201.825
8	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	310.094	344.558	381.389	423.120
9	Jasa-Jasa	379.795	412.886	450.116	493.830
Produk Domestik Regional Bruto		7.483.548	8.133.567	8.980.497	9.390.094
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas					
Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)		9,75	8,69	10,41	4,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

- Berikut adalah tabel mengenai jumlah penduduk dan IPM pada tiap provinsi di Pulau Kalimantan:

Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kab. Sambas	496.464	496.120	501.149	505.444	515.571
2	Kab. Bengkayang	209.927	215.277	220.067	224.407	228.771
3	Kab. Landak	331.171	329.649	335.452	340.635	347.504
4	Kab. Pontianak	220.231	234.021	237.722	41.003	245.924
5	Kab. Sanggau	395.061	408.468	415.955	422.658	431.175
6	Kab. Ketapang	417.974	427.460	437.613	446.849	455.751
7	Kab. Sintang	373.380	364.759	371.322	377.190	384.692
8	Kab. Kapuas Hulu	222.893	222.160	227.067	231.512	236.136
9	Kab. Sekadau	180.649	181.634	184.103	186.266	190.048
10	Kab. Melawi	171.362	178.645	182.225	185.449	189.061
11	Kab. Kayong Utara	92.382	95.594	97.643	99.495	101.529
12	Kab. Kubu Raya	502.845	500.970	510.373	518.803	529.320
13	Kota Pontianak	527.102	554.764	565.856	575.843	587.169
14	Kota Sungkawang	177.701	186.462	190.801	194.743	198.742
PROVINSI KALIMANTAN BARAT		4.319.142	4.395.983	4.477.348	4.550.297	4.641.393

Sumber: Kalimantan Tengah Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	IPM				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kab. Sambas	64,4	64,9	65,8	66,2	66,8
2	Kab. Bengkayang	67,2	67,6	68,0	68,5	69,4
3	Kab. Landak	67,3	67,6	68,2	69,0	69,6
4	Kab. Pontianak	68,5	68,8	69,1	69,4	70,1
5	Kab. Sanggau	68,2	68,6	69,0	69,5	70,3
6	Kab. Ketapang	67,5	67,9	68,6	69,1	69,7
7	Kab. Sintang	68,0	68,3	68,8	69,1	69,8
8	Kab. Kapuas Hulu	69,9	70,0	70,4	70,5	71,0
9	Kab. Sekadau	66,7	67,0	67,5	68,5	69,0
10	Kab. Melawi	68,4	68,7	69,0	69,4	69,9
11	Kab. Kayong Utara	65,3	65,4	65,7	66,2	66,8
12	Kab. Kubu Raya	66,9	67,6	68,1	68,9	69,3
13	Kota Pontianak	72,4	73,0	73,4	74,2	74,6
14	Kota Sungkawang	68,4	68,9	69,2	69,8	70,7
PROVINSI KALIMANTAN BARAT		68,8	69,2	69,7	70,3	70,9

Sumber: Kalimantan Barat Dalam Angka 2014

Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013 (x1000)
1	Kotawaringin Barat	258.767	235.803	239.753	245.143	261.200
2	Kotawaringin Timur	328.817	374.175	380.443	385.863	405.700
3	Kapuas	339.824	329.646	335.168	339.262	341.600
4	Barito Selatan	127.058	124.128	126.207	126.300	129.200
5	Barito Utara	122.776	121.573	123.610	123.781	125.400
6	Sukamara	43.253	44.952	45.706	47.073	51.100
7	Lamandau	63.079	63.199	64.258	65.616	69.700
8	Seruyan	137.012	139.931	142.275	146.914	160.600
9	Katingan	148.912	146.439	148.892	150.314	155.100
10	Pulang Pisau	122.542	120.062	122.073	122.511	123.300
11	Gunung Mas	97.898	96.990	98.615	100.157	104.900
12	Barito Timur	93.898	97.372	99.003	101.054	107.300
13	Murung Raya	98.834	96.857	98.480	100.100	105.100
14	Palangka Raya	200.998	220.962	224.663	229.599	244.500
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		2.183.668	2.212.089	2.249.146	2.283.687	2.384.700

Sumber: Kalimantan Tengah Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	IPM				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kotawaringin Barat	73,30	73,79	74,19	74,69	75,11
2	Kotawaringin Timur	73,97	74,34	74,74	75,14	75,40
3	Kapuas	73,22	73,60	74,00	74,33	74,48
4	Barito Selatan	73,29	73,60	74,01	74,34	74,54
5	Barito Utara	74,85	75,15	75,50	75,97	76,13
6	Sukamara	71,62	71,98	72,42	72,88	73,24
7	Lamandau	72,08	72,32	72,74	73,13	73,29
8	Seruyan	72,28	72,55	72,93	73,24	73,36
9	Katingan	72,33	72,65	73,32	73,67	73,83
10	Pulang Pisau	71,18	71,53	72,37	72,75	73,18
11	Gunung Mas	73,13	73,43	73,73	74,08	74,26
12	Barito Timur	72,72	73,00	73,33	73,75	73,86
13	Murung Raya	72,46	72,84	73,34	73,77	73,98
14	Palangka Raya	78,02	78,30	78,78	79,30	79,52
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		74,36	74,64	75,06	75,46	75,68

Sumber: Kalimantan Tengah Dalam Angka

Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kab.Tanah Laut		296.333	303.430	308.818	313.725
2	Kab.Kotabaru		290.142	296.987	303.459	308.730
3	Kab.Banjar		506.839	516.663	527.997	536.328
4	Kab.Barito Kuala		276.147	278.678	286.075	289.995
5	Kab.Tapin		167.877	170.468	174.156	176.468
6	Kab.Hulu Sungai Selatan		212.485	213.747	219.211	221.614
7	Kab.Hulu Sungai Tengah		34.460	244.889	251.063	253.868
8	Kab.Hulu Sungai Utara		209.246	209.979	216.319	219.210
9	Kab.Tabalong		218.620	223.813	228.051	231.718
10	Kab.Tanah Bumbu		267.929	277.924	295.358	306.185
11	Kab.Balangan		112.430	114.009	117.248	119.171
12	Kota Banjarmasin		625.481	634.990	648.029	656.778
13	Kota Banjarbaru		199.627	209.547	214.287	220.695
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN			3.626.616	3.695.124	3.790.071	3.854.485

Sumber: Kalimantan Selatan Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012,2013

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kab.Tanah Laut	70.62	71.62	72.00	72,75	73,46
2	Kab.Kotabaru	70.86	71.20	71.69	72,43	73,15
3	Kab.Banjar	70.52	70.94	71.35	71,96	72,30
4	Kab.Barito Kuala	66.80	67.54	68.36	68,92	69,31
5	Kab.Tapin	70.14	70.58	71.00	71,71	72,18
6	Kab.Hulu Sungai Selatan	70.50	70.83	71.20	71,64	72,00
7	Kab.Hulu Sungai Tengah	70.46	70.77	71.19	71,67	72,21
8	Kab.Hulu Sungai Utara	68.46	68.89	69.45	69,92	70,58
9	Kab.Tabalong	69.45	70.00	70.45	71,05	71,56
10	Kab.Tanah Bumbu	69.25	69.74	70.41	71,09	71,82
11	Kab.Balangan	66.06	66.74	67.35	67,71	68,30
12	Kota Banjarmasin	73.49	73.84	74.24	74,83	75,28
13	Kota Banjarbaru	74.43	74.74	75.43	76,28	76,86
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN		69.30	69.92	70.44	71,08	71,74

Sumber: Kalimantan Selatan Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012,2013

Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Paser	184.402	230.316	239.221	247.612	249.991
2	Kutai Barat	161.778	165.091	171.474	173.003	144.018
3	Kutai Kartanegara	538.529	626.680	650.908	674.464	683.131

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
4	Kutai Timur	196.738	255.637	265.521	279.718	294.216
5	Berau	176.422	179.079	186.003	193.415	197.388
6	Malinau	62.423	62.580	64.999	68.337	
7	Bulungan	118.587	112.663	117.019	121.323	
8	Nunukan	140.707	140.841	146.286	154.308	
9	Penajam Paser Utara	127.532	142.922	148.448	152.121	150.205
10	Tana Tidung		15.202	15.790	17.079	
11	Balikpapan	516.522	557.579	579.137	596.031	594.322
12	Samarinda	609.380	727.500	755.628	779.347	805.688
13	Tarakan	193.759	193.370	200.847	210.504	
14	Bontang	138.021	143.683	149.239	154.414	155.880
15	Mahakam Ulu					25.678
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR		3.164.800	3.553.143	3.690.529	3.821.676	3.300.517

Sumber: Kalimantan Timur Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	IPM				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Paser	73,99	74,66	75,40	75,85	76,56
2	Kutai Barat	72,60	72,90	73,69	74,05	74,61
3	Kutai Kartanegara	72,50	72,89	73,51	74,24	74,80
4	Kutai Timur	71,23	72,05	72,88	73,75	74,23
5	Berau	73,22	73,84	74,63	75,05	75,83
6	Penajam Paser Utara	73,11	73,59	74,03	74,35	74,82
7	Balikpapan	77,86	78,33	78,85	79,38	79,38
8	Samarinda	76,68	77,05	77,63	78,26	78,26
9	Bontang	76,52	76,88	77,19	77,76	77,85
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR				76,22	76,73	77,33

Sumber: Kalimantan Timur Dalam Angka 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Malinau			65.900	68.600	71.500
2	Bulungan			116.600	119.800	123.000
3	Tana Tidung			16.600	17.700	19.000
4	Nunukan			148.800	155.700	162.700
5	Tarakan			202.600	210.700	218.800
PROVINSI KALIMANTAN UTARA				550.500	572.500	595.000

Sumber: Kalimantan Utara Dalam Angka 2014

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	IPM				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Malinau			73,26	73,63	74,33
2	Bulungan			75,54	76,03	76,31
3	Tana Tidung			74,38	74,84	75,13
4	Nunukan			71,87	72,66	73,20
5	Tarakan			77,19	77,76	78,07
PROVINSI KALIMANTAN UTARA						74,72

Sumber: Kalimantan Utara Dalam Angka 2014

- Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran APBD Kalimantan periode 2012-2014 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur paling tinggi, diikuti oleh Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.
- Angka tertinggi untuk Pendapatan Asli Daerah adalah Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 64,79% dan terendah adalah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 40%.
- Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Kalimantan Tahun 2014, Kalimantan Timur investasinya tertinggi baik untuk PMDN (Rp12.859,00 milyar) maupun PMA (2.145,70 juta USD), sedangkan terendah adalah Kalimantan Utara.
- Gambaran Pulau Kalimantan sebagai Lumbung Pangan Nasional tercermin dari Neraca Beras Pulau Kalimantan. Berdasarkan data tahun 2013, posisi tertinggi untuk kategori lumbung pangan adalah Kalimantan Selatan dengan angka surplus beras sebesar 636,75 ribu ton, sementara Kalimantan Timur posisinya masih defisit sebesar 150, 2 ribu ton.
- Komoditas utama Pulau Kalimantan ditinjau dari struktur ekspor periode Januari s/d Juli 2015 menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah separuh lebih expornya didominasi oleh Bahan Bakar mineral (BBM) Non Migas. Sementara Kalimantan Barat separuh lebih expornya berupa karet & turunannya.

2. Potensi Wilayah

a. Regional

Pulau Kalimantan diapit oleh dua jalur ALKI dimana jalur ini merupakan alur laut yang ditetapkan sebagai alur untuk pelaksanaan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan berdasarkan konvensi hukum laut internasional. Alur laut ini merupakan alur untuk pelayaran dan penerbangan yang dapat dimanfaatkan oleh kapal atau pesawat udara asing diatas laut tersebut. Jalur ALKI I dan ALKI II yang melintasi pulau Kalimantan ada sebagai berikut:

- ALKI I melintasi Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda.
- ALKI II melintasi Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Flores, Selat Lombok.

Pengembangan Koridor Ekonomi (KE) di pulau Kalimantan akan terdiri dari empat pusat ekonomi yakni Kota Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin, dan Samarinda yang terkoneksi melalui Jalur Penghubung Koridor yang didukung outlet berupa pelabuhan-pelabuhan utama. Tema pengembangan Koridor Ekonomi Kalimantan dalam MP3EI adalah sebagai Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang dan Lumbung Energi Nasional. Cadangan minyak mentah di Pulau Kalimantan sebesar 9,3% (2008) dari cadangan nasional. Sedangkan, untuk cadangan batubara mencapai 49,6% dari cadangan batubara nasional. Selain itu, Kalimantan juga menyimpan kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti besi baja, bauksit, kelapa sawit, dan perikanan. Keenam sektor tersebut menjadi kegiatan ekonomi utama dalam menentukan arah pembangunan KE Kalimantan hingga 2025.

Terkait dengan kerjasama regional BIMP-EAGA yang diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan, berbagai inisiatif kerjasama telah digulirkan antara lain melalui kerjasama ekonomi sub regional antara Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Filipina. Pulau Kalimantan juga termasuk dalam jaringan jalan Pan Borneo Highway kinabalu-brunei-kuching yang akan di sambungkan dengan koridor jalan trans kalimantan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan konektivitas antar wilayah di pulau tersebut.

b. Industri

Kawasan Industri Tayan – Landak – Toho

Ketiga Kawasan Industri (KI) ini masuk dalam wilayah pusat pertumbuhan industri. KI Tayan berada di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat masuk dalam WPS PPS Ketapang – Pontianak – Singkawang – Sambas. dengan basis Industri Pengolahan Minyak Sawit Mentah (*crude palm oil/CPO*). KI Landak dengan luas 1.000 Ha, berada di Kec. Matan Hilir Selatan, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat dengan basis Industri pengolah bauksit/alumina. KI Toho yang berada di Kecamatan Toho, Kabupaten Pontianak, dengan basis industri pengolah bauksit/alumina.

Kawasan Industri dan *Food Estate* Ketapang

Ketapang lokasinya berada di Kec. Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat terdapat pada WPS PPS Ketapang – Pontianak – Singkawang – Sambas, selain itu Ketapang juga termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri dengan luas : 1.000 Ha dan jenis industrinya Industri Alumina.

Kawasan Industri dan Perkotaan Palangkaraya - Kapuas - Banjarmasin - Jorong – Batulicin

Kota Palangkaraya sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) merupakan pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Provinsi Kalimantan Tengah, dimana komoditas unggulannya adalah hasil pertanian. Pelabuhan Batanjung yang berada

di kabupaten Kapuas, direncanakan sebagai pelabuhan terbesar di Kalimantan merupakan pelabuhan samudera. Di kawasan pelabuhan tersebut akan dibangun industri, namun permasalahannya sampai saat ini jalan utama menuju pelabuhan sepanjang 53 km belum selesai dibangun. Pelabuhan Trisakti yang berada di Banjarmasin, saat ini merupakan pelabuhan penumpang dan petikemas, dan sebagai pintu gerbang arus keluar masuk barang ekspor-impor. Karena lokasinya yang berada di tepi sungai barito, menyebabkan setiap musim kemarau, mengalami pendangkalan alur pelayaran yang sangat menghambat lalu lintas pelayaran. Kawasan industri Jorong di Kalimantan Selatan jadi pendatang baru dalam program quick wins kawasan industri yang digagas Kementerian Perindustrian. Jenis industrinya adalah besi dan baja. Batu Licin lokasinya berada di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, berada di WPS PPS Palangkaraya – Banjarmasin – Batulicin, dan termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri dengan luas 530Ha, jenis industrinya Besi Baja.

Kawasan Industri Nunukan – Malinau

Kabupaten Nunukan di Kalimantan Utara merupakan kawasan perbatasan negara, menjadi KPP karena terdapat sentra produksi rumput laut terbesar di Pulau Kalimantan. Potensi tersebut dapat dijadikan bahan baku industri pengolahan hasil perikanan. Kabupaten Malinau di Provinsi Kalimantan Utara sering disebut juga sebagai Bumi Intimung merupakan kawasan perbatasan. Di kabupaten ini terdapat Taman Nasional Kayan Mentarang seluas 13.600 km² yang dihuni oleh beberapa etnis suku dayak seperti Kenyah, Punan, Lun Daye, dan Lun Bawang. Berada di WPS Temajuk-Sebatik sebagai Penunjang Kawasan Perbatasan dan Daerah Tertinggal di Kabupaten Malinau.

Kawasan Industri Pertanian Paser – Kariangau – Sanga-sanga

Kawasan Industri Paser berada di Kabupaten Paser Penajam Utara dengan jenis industri Kelapa Sawit (CPO). Kawasan Industri Kariangau (KIK) berlokasi di daerah pesisir kota Balikpapan. Kawasan industri Kariangau seluas 5.000 hektar, berlokasi di Kelurahan Kariangau, kecamatan Balikpapan Barat. Jenis industri di kawasan ini antara lain batu bara dan briket batu bara, minyak dan gas, methanol, olefin dan arimatik, karet, industri pengalengan nenas, ikan dan udang, kakao (bubuk dan pasta), mentega kakao, coklat dan produk coklat lainnya, industri makan dan minuman, kerajinan dan industri rekayasa. Kawasan industri Sanga-sanga berada di kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara dan jenis penghasil komoditas hulu seperti batu bara, dan sawit. Berada di WPS Balikpapan-Samarinda-Maloy. Penunjang Kawasan Industri Prioritas Nasional dan KAPET Sasamba (Lingkup Kab. Paser Penajam Utara, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda).

Kawasan Industri dan Ekonomi Terpadu Bontang – Maloy

Bontang merupakan kota yang berorientasi pada sektor industri, jasa, dan perdagangan. Kawasan Industri Migas dan Kondensat menjadi basis ekonomi,

berlokasi di Kecamatan Bontang Utara. Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) Maloy berada di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas wilayah 557 Ha dengan jenis industri penghasil *crude palm oil* (CPO). Berada di WPS Balikpapan-Samarinda-Maloy. Penunjang Kawasan Industri Nasional dan perkotaan (Kota Bontang dan Kab. Kutai Timur).

Kawasan Industri Perkebunan Pangkalan Bun – Kuala Pembuang – Sampit
Pangkalan Bun merupakan ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Terletak di bagian barat Kalimantan Tengah, Pangkalan Bun juga merupakan akses pintu masuk menuju kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dengan luas sebesar 21.000 Km². Pangkalan bun merupakan pelabuhan ("pangkalan") di tepi Sungai Bun. Kawasan Kuala Pembuang merupakan Pelabuhan yang terletak di Kabupaten Seruyan. Keberadaan pelabuhan sebagai salah satu sub sistem transportasi yang mempunyai peranan strategis karena merupakan mata rantai yang mempertemukan dua atau lebih moda transportasi. Pelabuhan Sampit berada di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah merupakan kapal penumpang dan kapal angkutan barang. Mendukung Pelabuhan Nasional Pendukung Tol Laut dan membuka akses.

Kawasan Industri Tarakan – KIPI Tanah Kuning – Pariwisata Derawan
Kota Tarakan adalah kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia dan juga merupakan kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 km² dan sebagai PKN. Lokasi pengembangan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) di Desa Tanah Kuning, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan dan Tanah Kuning sebagai Industri *Food Estate*. Kawasan strategis pengembangan pariwisata nasional salah satunya adalah Kawasan Strategis Kepulauan Derawan di Kabupaten Berau. Kepulauan Derawan merupakan tempat wisata terindah nomor dua setelah Raja Ampat di Papua. Derawan juga menjadi kawasan industri pariwisata unggulan yang diharapkan dapat menjadi salah satu lokomotif perekonomian baru Kalimantan Timur. Mendukung Kawasan Pariwisata Nasional, Tarakan sebagai PKN dan KIPI Tanah Kuning sebagai *Food Estate* (Lingkup Kab. Bulungan, Berau dan Tarakan).

c. Pariwisata

Kalimantan Barat

Pada tahun 2011, kunjungan wisatawan ke Kalimantan Barat tercatat sejumlah 1.712.665 orang yang terdiri dari 1.082.046 orang wisatawan nusantara dan 30.619 orang wisatawan mancanegara. Pada tahun 2012 kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Barat mengalami peningkatan sebesar 1.059 orang untuk wisatawan nusantara yaitu dari 30,619 orang tahun 2011 menjadi 31.678 orang tahun 2012 atau naik 3,46%. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan selama periode 2008-2012 rata-rata sebesar 14,83%. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang paling signifikan adalah pada tahun 2011 yang mencapai 43,14%. Kenaikan ini diperkirakan merupakan dampak dari

pelaksanaan berbagai event wisata seperti Festival Budaya Bumi Khatulistiwa, Gawai Dayak, Naik Dango, Robo' Robo', Cap Go Meh, dan sebagainya. Masih rendahnya kunjungan wisata ke Kalimantan Barat di antaranya karena pertumbuhan jumlah obyek tujuan wisata yang hanya tumbuh sebesar 2,62%. Di samping itu penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai.

Kalimantan Tengah

- Kota Palangkaraya memiliki 4 tempat wisata alam, 2 tempat wisata rekreasi, 1 tempat wisata susur sungai, 2 tempat wisata sejarah, dan 1 tempat wisata budaya.
- Kabupaten Katingan memiliki 9 tempat wisata alam, 4 tempat wisata budaya, 6 tempat wisata tirta, dan 2 tempat wisata sejarah.
- Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 7 tempat wisata alam, 6 tempat wisata tirta, 7 tempat wisata sejarah, 1 tempat wisata budaya, dan 1 tempat wisata ziarah.
- Kabupaten Sukamara memiliki 2 tempat wisata alam dan 5 tempat wisata tirta.
- Kabupaten Lamandau memiliki 5 tempat wisata alam, 3 tempat wisata tirta, dan 2 tempat wisata budaya.
- Kabupaten Seruyan memiliki 1 tempat wisata tirta, 1 tempat wisata budaya, dan 1 tempat wisata minat khusus.
- Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki 1 tempat wisata tirta, 1 tempat wisata budaya, dan 1 tempat wisata sejarah.
- Kabupaten Barito Selatan memiliki 1 tempat wisata alam, 2 tempat wisata tirta dan rekreasi, dan 2 tempat wisata adat istiadat.
- Kabupaten Barito Utara memiliki 8 tempat wisata alam, 2 tempat wisata tirta, 1 tempat wisata rekreasi, 2 tempat wisata budaya, 1 tempat wisata sejarah, 2 tempat wisata ziarah, 2 tempat wisata minat khusus, dan 1 tempat wisata legenda.
- Kabupaten Barito Timur memiliki 6 tempat wisata alam, 2 tempat wisata tirta, 1 tempat wisata budaya, 1 tempat wisata legenda dan sejarah, dan 1 tempat wisata rekreasi.
- Kabupaten Murung Raya memiliki 8 tempat wisata alam dan 1 tempat wisata sejarah.
- Kabupaten Kapuas memiliki 1 tempat wisata alam dan 1 tempat wisata sejarah.
- Kabupaten Pulang Pisau memiliki 2 tempat wisata alam, 1 tempat wisata rekreasi, dan 1 tempat wisata budaya.
- Kabupaten Gunung Mas memiliki 2 tempat wisata alam dan tirta dan 2 tempat wisata budaya.

Kalimantan Selatan

Kalimantan selatan sering dijuluki sebagai salah satu pintu gerbang perekonomian di Kalimantan. Hal tersebut tidak mengherankan karena

lokasinya yang paling dekat dengan pulau Jawa. Ada banyak potensi wisata di Kalimantan Selatan yang menarik dan mampu mendatangkan devisa bagi provinsi maupun negara. Salah satunya adalah Martapura, yang terdapat sebuah pasar batu permata atau intan dan juga beberapa budaya menarik seperti pasar terapung. Potensi pariwisata di Kalimantan Selatan yaitu Pasar Terapung Kuin, Pasar Terapung Lok Baintan, Wisata Hutan Pulau Kembang, Hutan Lindung Pulau Kaget, Kehidupan sungai, Sabital Muhtadin, Taman Palui Hijau, Museum Negeri Lambung Mangkurat, Pendulangan Intan Cempaka, Penggosokan dan Pasar Intan Martapura, Riam Kanan, Mu'ui, Pagat, Pantai Pagatan, Sogung, Sarang Tiung, Makan Syikh Muhammad Arsyad Albanjari, Taman Hutan Raya Sultan Adam, Pantai Takisung, Air Terjun Bajuin, Pantai Batakan, Makam Sultan Suriansyah, Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi, Masjid Su'ada, Loksado Area, Pagat Batu Benawa, Candi Agung, Goa Temu Luang, dan Goa Batu Hapu.

Kalimantan Timur

Kewilayahan pengembangan pariwisata nasional berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (PP No.50/2012) terkait dengan provinsi Kalimantan Timur meliputi 3 kawasan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan 12 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) meliputi:

1. DPN Long Bagun-Melak dsk
 - a. KPPN Long Apari dan sekitarnya
 - b. KPPN Long Bagun dan sekitarnya
 - c. KPPN Melak–Kersik Luway dan sekitarnya
2. DPN Tenggarong-Balikpapan dsk
 - a. KPPN Kota Bangun–Tanjung Isuy dan sekitarnya
 - b. KPPN Tenggarong dan sekitarnya
 - c. KPPN Samarinda Kota dan sekitarnya
 - d. KPPN Bontang–Sangata dan sekitarnya
 - e. KPPN Balikpapan–Semboja dan sekitarnya
3. DPN Derawan–Kayan Mentarang dan sekitarnya
 - a. KPPN Tanjung Redeb dan sekitarnya
 - b. KPPN Derawan–Sangkalaki dan sekitarnya
 - c. KPPN Kayan Mentarang dan sekitarnya
 - d. KPPN Tarakan dan sekitarnya

Dan 4 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), meliputi:

1. KSPN derawan – sangalaki dan sekitarnya
2. KSPN Kota Bangun–Tanjung Isuy dan sekitarnya
3. KSPN Kayan Mentarang dan sekitarnya
4. KSPN Long Bagun-Melak dan sekitarnya

Provinsi Kalimantan Timur kaya dengan keanekaragaman hayati yang unik dan spesies spesies endemik, baik flora maupun fauna, sehingga provinsi tersebut prioritas untuk kegiatan konservasi. Kegiatan konservasi dilakukan meliputi kawasan daratan dan laut dilakukan baik oleh (i) pemerintah pusat,

melalui Kementerian Kehutanan (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam) dan Kementerian Kelautan Perikanan; (ii) pemerintah daerah; (iii) lembaga non pemerintah. Status dan kawasan konservasi terdiri dari:

1. Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM) meliputi:
 - a. Suaka margasatwa Pulau Semama, seluas \pm 220 Ha, di Kabupaten Berau;
 - b. Cagar Alam Muara Kaman Sedulang, seluas \pm 65.445 Ha, di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur;
 - c. Cagar Alam Teluk Adang, seluas \pm 38.746 Ha, di Kabupaten Paser;
 - d. Cagar Alam Teluk Apar, seluas \pm 42.492 Ha, di Kabupaten Paser; dan
 - e. Cagar Alam Kersik Luway, seluas \pm 4.923 Ha, di Kabupaten Kutai Barat.
2. Taman Nasional, yaitu Taman Nasional Kutai, seluas \pm 198.579 Ha, di Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Bontang.
3. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut, meliputi:
 - a. Taman Wisata Alam Laut Berau, seluas \pm 96.198 Ha, di Kabupaten Berau; dan
 - b. Taman Wisata Alam Laut Pulau Sangalaki, seluas \pm 280 Ha, di Kabupaten Berau.

Kendala dalam pengembangan pariwisata di provinsi Kalimantan Timur yaitu kondisi infrastruktur jalan masuk yang masih minim. Sehingga, diperlukan pembangunan jalan akses dari dan menuju tepat wisata, dan antar tempat wisata yang berdekatan.

Kepulauan Derawan berada dalam wilayah administratif Kabupaten Berau, dan memiliki 3 Kecamatan yaitu Pulau Derawan, Maratua, dan Biduk Biduk. Sedikitnya ada 4 pulau yang terkenal di Kepulauan ini, yaitu Pulau Maratua, Pulau Derawan, Pulau Sangalaki, dan Pulau Kakaban. Keempat pulau tadi memiliki obyek wisata bahari nan menawan, salah satunya taman bawah laut yang diminati wisatawan asing -terutama para penyelam kelas dunia. Di Pulau Kakaban sendiri terdapat atol yang berisi air tawar, dan didalamnya terdapat satwa langka, yaitu ubur-ubur berjalan mundur. Sementara satwa langka lainnya, yaitu penyu hijau dan penyu sisik, habitatnya lebih banyak di Pulau Sangalaki.

Konsep pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata, atau dikenal dengan istilah pariwisata lingkungan (*ecotourism*) dikembangkan di provinsi ini. Rencana pariwisata lingkungan (*ecotourism*) di Kalimantan Timur, Sabah, Sarawak atau yang dikenal dengan "*The Heart of Borneo*", dalam pelaksanaannya terkendala masalah komunikasi antar instansi/lembaga terkait dalam berkoordinasi.

Kalimantan Utara

Wisata di Provinsi Kalimantan Utara meliputi berbagai potensi antara lain meliputi wisata alam, rekreasi, budaya, sejarah maupun minat khusus. Wisata-wisata tersebut menyebar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara meliputi:

- Kabupaten Nunukan meliputi wisata alam Pantai Batu Lemampu, Puncak Bukit Batu Sicien, Air Terjun Ruab Sebling, dan Air Terjun Binusan serta wisata budaya musik dan tari bambu tradisional.
- Kabupaten Malinau; potensi wisatanya antara lain Air Terjun Taras, Air Terjun Marthin Billa, Batu Ujang-ujang, arus liar Sungai Tugu dan Sungai Bahaowulu, air panas Semolon, dan wisata eko di Taman Nasional Kayan Mentarang serta wisata budaya di Desa Long Ampung, Long Nawang, dan Desa Samburudut. Produk khas Malinau antara lain tas rajutan, keripik buah, dan madu asli Malinau.
- Kabupaten Tana Tidung meliputi wisata Gunung Rian di Desa Safari Rian Kecamatan Sasayap yang berhutan lindung luas dengan Air Terjun Rian-nya, Batu Mapan yang dinilai keramat di Km 6 Tidung Pale, sumber air panas di Mantalapan, Air Terjun Bikis, dan menyusuri Sungai Sesayap dengan perahu menikmati hutan lindung di sepanjang Sesayap serta wisata budaya melihat adat istiadat dan kebudayaan Suku Tidung.
- Kota Tarakan potensi wisatanya antara lain Pantai Amal di Kampung empat, 11 Km dari pusat kota, Wana Wisata Persemaian di daerah Juwata, bunker dan gudang museum peninggalan Belanda, Tugu Australia, Tugu Perabuan di Jalan Markoni, dan Meriam Perang bekas peninggalan Belanda di Jalan Sumatra, depan Wisma Patra. Museum Rumah Bundar dapat menjadi salah satu tujuan wisata budaya yang unik saat anda mengunjungi kota Tarakan. Seperti namanya Rumah Bundar, di mana atap dari bangunan museum tersebut berbentuk setengah lingkaran. Di tempat ini anda dapat melihat beberapa barang peninggalan sejarah pada jaman Jepang dan juga Belanda. Museum Rumah Bundar ini terletak di di Jalan Danau Jempang, atau berada tepat di samping Gedung DPRD. Penangkaran Buaya Juwata Untuk tempat wisata yang satu ini memang sudah banyak dikenal orang dan penduduk setempat. Salah satu tempat wisata unggulan di Tarakan ini memiliki koleksi beberapa jenis buaya yang berasal dari beberapa daerah di Kalimantan. Tempat wisata ini berdiri di atas lahan seluas 5 hektar dan didirikan sejak tahun 1991. Jika anda tertarik untuk mengunjungi tempat wisata ini, anda dapat mencarinya di desa Karang Harapan, Tarakan Barat. Ada 3 jenis buaya yang ditangkarkan di sini yaitu buaya supit, buaya air tawar dan juga buaya muara.
- Kabupaten Bulungan, potensi wisata berupa arung jeram di Sungai Giram dan Sungai Kayan, Air Terjun Long Pin, Sumber Air Panas Sajau, Gunung Putih, Air Terjun Idaman KM 18, Pulau Burung, Pantai Tanah Kuning, Pantai Nibung, Pantai Nibung yang berpasir putih, dan Pantai Bahari Karang Tigau di Desa Tanah Kuning yang juga berpasir serta oleh-oleh khas Tidung Pale yaitu madu asli dan udang sungai.

Kendala dalam pengembangan pariwisata di provinsi Kalimantan Utara yaitu kondisi infrastruktur jalan masuk yang masih minim. Sehingga, diperlukan

pembangunan jalan akses dari dan menuju tempat wisata, dan antar tempat wisata yang berdekatan. Konsep pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata, atau dikenal dengan istilah pariwisata lingkungan (*ecotourism*) dikembangkan di provinsi ini. Rencana pariwisata lingkungan (*ecotourism*) di Kalimantan Utara, Sabah, Sarawak atau yang dikenal dengan “the heart of Borneo”, dalam pelaksanaannya terkendala masalah komunikasi antar instansi/lembaga terkait dalam berkoordinasi.

d. Pertanian, Perkebunan, dan Komoditas Lainnya

Kalimantan Barat

Sektor pertanian secara umum masih menjadi tulang punggung pembangunan perekonomian Kalimantan Barat, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar yaitu 25,13% dari total PDRB tahun 2011 dan 24,10% pada tahun 2012. Sedangkan laju pertumbuhan sektor pertanian tahun 2011 tumbuh 4,49% berasal dari subsektor tanaman bahan makanan (3,73%), subsektor perkebunan (6,85%) dan subsektor peternakan tumbuh 2,84%. Begitu juga subsektor perikanan tumbuh 3,33% dan subsektor kehutanan minus 0,78%. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kontribusi sektor ini, dibutuhkan pelaksanaan teknologi pertanian yang utuh terutama penyediaan benih/bibit unggul bermutu.

Kalimantan Tengah

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Kalimantan Tengah. Di sektor pertanian ini, sub sektor yang berpeluang untuk dikembangkan adalah sub sektor pertanian pangan dan perkebunan. Saat ini sudah masuk permohonan untuk berinvestasi di sub sektor perkebunan Kelapa Sawit dan Karet dalam skala cukup luas. Selain itu sub sektor perikanan juga memiliki prospek cerah, karena Provinsi Kalimantan Tengah memiliki cukup banyak kawasan perairan danau yang dapat dikembangkan menjadi usaha perikanan air tawar. Luas lahan pertanian pangan dalam hal ini padi 247.437 ha dengan lahan padi terluas terdapat di Kabupaten Kapuas sebesar 107.288 ha diikuti Kabupaten Pulang Pisau seluas 34.576 ha dan Kabupaten Katingan seluas 19.728 ha. Kabupaten/Kota dengan luas lahan pertanian padi terkecil berada di Kota Palangkaraya yaitu hanya seluas 20 ha. Hasil pertanian pangan dari khususnya padi menunjukkan produksi yang cukup besar di Kalimantan Tengah yaitu sebesar 812.652 ton. Kabupaten dengan produksi padi terbesar terdapat di Kabupaten Kapuas sebesar 396.550 ton (48,80%) sedangkan terkecil berada di Kota Palangka Raya sebesar 41 ton (0,005%) dari total produksi padi di Kalimantan Tengah.

Kalimantan Selatan

Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan. Pada sub sektor pertanian tanaman pangan komoditi utama yang dikembangkan adalah padi sawah dan padi sebagian lagi adalah palawija.

Pemerintah pusat memberi perhatian khusus kepada Kalimantan Selatan sebagai provinsi dengan program prioritas, ditinjau dari segi sumber daya alam, lokasi yang strategis. Selain itu, Kalimantan Selatan merupakan salah satu lumbung pangan terpenting di Borneo. Daerah-daerah rawa yang dikembangkan petani sekarang sebagian telah menjadi sentra produksi padi, palawija, sayur, jeruk, karet, kopi, kelapa sawit dapat dijadikan teladan dan wadah pembelajaran

Keberhasilan pengembangan lahan rawa untuk pertanian, khususnya padi dicapai beberapa daerah rawa pasang surut seperti daerah UPT. Terantang, Kab. Barito Kuala, daerah Kurau, Kab. Tanah Laut, semuanya di Propinsi Kalimantan Selatan, UPT. Terusan, Kab. Kapuas, di Propinsi Kalimantan Tengah dan rawa lebak daerah Babirik, Kab Hulu Sungai Utara, di Propinsi Kalimantan Selatan.

UPT Terantang merupakan lokasi transmigrasi yang dibuka tahun 1982 terletak di tepi Sungai Barito. UPT Terantang termasuk Kecamatan Mandastana merupakan salah satu sentra produksi padi Kalimantan Selatan. Luas areal padi (sawah) di Kecamatan Mandastana mencapai 4.558 hektar dari luas keseluruhan 5.170 ha dengan penduduk 14.009 jiwa. Selain menjadi sentra padi lahan rawa di Kecamatan Mandastana juga menjadi sentra produksi jeruk siam

Lokasi potensi lumbung pangan atau padi di Kalimantan Selatan berada di Kabupaten Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, dan Tabalong.

Kalimantan Timur

Pengembangan areal perkebunan di Kalimantan Timur (termasuk wilayah Kalimantan Utara) dari Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK) berdasarkan Tata Ruang Kalimantan Timur yang telah disepakati pada Kawasan Budidaya Non Kehutanan ± 6.520.622,73 Ha. Dari total lahan pada KBNK tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menetapkan potensi lahan perkebunan sawit mencapai 4,7 juta Ha, sementara itu 0,61 Juta Ha diperuntukkan bagi pengembangan usaha perkebunan lainnya. Dari luasan tersebut telah dikeluarkan / diberikan ijin lokasi pada 285 Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan areal seluas ± 3.193.508,46 Ha, yang kondisi tanah dan agroklimat sesuai untuk usaha Perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit. Terdapat 5 (lima) jenis komoditi utama perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur sampai dengan tahun 2014 luas areal 1.187.421 Ha. Sejalan dengan pertambahan luas areal, maka sebagian tanaman produksinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan luas areal yang produktif (tanaman menghasilkan) sebagai hasil kegiatan peremajaan dan perluasan areal pada pelaksanaan pembangunan perkebunan tahun 2014 yang telah mencapai 9.714.443 ton. Luas perkebunan kelapa sawit mencapai 944 ribu ha dengan produksi sebanyak 6,9 juta ton. Sentra tanaman kelapa sawit di Kalimantan timur berada di kabupaten kutai timur dengan luas mencapai 38,05 persen, Paser

19,26% persen dan kutai kartanegara 18,93 persen dari total luas tanaman kelapa sawit di Kalimantan timur.

Kalimantan Utara

Di Kalimantan Utara sektor unggulan pertanian berupa perkebunan dan perikanan. Perkebunan kelapa sawit seluas 128.793 hektar yang tersebar di Kabupaten Bulungan Tana Tidung dan Nunukan. Sektor perikanan di Kalimantan Utara meliputi perikanan tambak, kolam, keramba, sawah dan budidaya laut atau pantai. Untuk perikanan tambak terbesar berada di Kabupaten Bulungan dan terkecil berada di Kota Tarakan. Untuk budidaya perikanan kolam, keramba, dan sawah terbesar berada di Kabupaten Nunukan, sedangkan perikanan budidaya pantai berada di Tana Tidung.

e. Kebencanaan

Sebagian besar daerah di Pulau Kalimantan merupakan kawasan rawan bencana yang terdiri dari sebaran titik api, banjir, erosi, dan intrusi air laut. Sebaran daerah dengan indeks risiko titik api tertinggi berada sebagian besar di wilayah selatan Pulau Kalimantan. Sebaran daerah dengan indeks rawan banjir tertinggi tersebar di beberapa titik sekitar sungai-sungai Pulau Kalimantan. Sebaran daerah dengan indeks erosi tertinggi tersebar di beberapa titik dataran tinggi/pegunungan di wilayah utara (Pegunungan Muller) dan selatan bagian timur pulau Kalimantan (Pegunungan Meratus). Setiap kawasan rawan bencana membutuhkan penanganan khusus berdasarkan tingkat kerentanannya masing-masing. Contohnya setiap kota kabupaten yang berada di kawasan rentan bencana perlu melakukan tindakan preventif seperti menetapkan lokasi titik evakuasi dan pemberian tanda arah evakuasi.

Sasaran penanggulangan bencana adalah mengurangi indeks risiko bencana pada 18 kabupaten/kota sasaran (Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kota Palangka Raya, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Tarakan, Kabupaten Bengkayang, Sambas, Sintang, Kapuas Hulu, Ketapang, Landak, Kotabaru, Barito Kuala, Tanah Laut, Kapuas, Kutai Kertanegara, Nunukan) yang memiliki indeks risiko bencana tinggi, baik yang memiliki berfungsi sebagai PKN, PKSN, PKW, KEK, Kawasan Industri maupun pusat pertumbuhan lainnya.

Bencana Tsunami

Berdasarkan hasil kalkulasi indeks risiko bencana di Pulau Kalimantan (BNPB, 2010), sebagian besar daerah di Pulau Kalimantan merupakan kawasan berisiko rendah terhadap bencana tsunami dan hanya sebagian kecil merupakan kawasan berisiko sedang. Hampir seluruh bagian di Pulau Kalimantan memiliki risiko rendah terhadap bencana tsunami, khususnya Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara. Indeks risiko bencana tsunami sedang terdapat di Kabupaten Berau, Kutai Timur, dan Kota Bontang di Kalimantan Timur serta Kota Baru di Kalimantan Selatan.

Bencana Longsor

Berdasarkan hasil kalkulasi indeks risiko bencana di Pulau Kalimantan (BNPB, 2010), sebagian besar daerah di Pulau Kalimantan merupakan kawasan risiko bencana longsor. Sebaran daerah dengan indeks risiko bencana longsor tinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah, tepatnya di Kabupaten Malinau dan Kabupaten Murung Raya. Sebaran daerah dengan indeks risiko longsor sedang tersebar di beberapa titik di bagian utara, barat, selatan dan tengah Pulau Kalimantan, yaitu pada Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Sebaran daerah dengan indeks risiko rendah berada di beberapa titik Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Bencana Banjir

Berdasarkan hasil kalkulasi indeks risiko bencana di Pulau Kalimantan (BNPB, 2010), sebagian besar daerah di Pulau Kalimantan didominasi oleh risiko bencana banjir tinggi dan sedang. Indeks risiko banjir rendah hanya terdapat di Kabupaten Landak, Melawi, dan Sintang di Kalimantan Barat; Kabupaten Murung Raya dan Lamandau di Kalimantan Tengah; dan Kabupaten Malinau di Kalimantan Utara. Indeks risiko banjir sedang tersebar di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, seluruh wilayah Kalimantan Timur, sebagian wilayah di Kalimantan Selatan, dan sebagian besar wilayah di Kalimantan Tengah. Sedangkan di Kalimantan Barat, tidak ada wilayah yang tergolong berisiko banjir sedang. Indeks risiko banjir tinggi berada di sebagian besar wilayah Kalimantan Barat dan beberapa Kabupaten seperti Sukamara dan Kotawaringin Timur di Kalimantan Tengah; Tanah Laut, Tanah Bumbu, dan Banjar di Kalimantan Selatan; serta Bulungan di Kalimantan Utara.

Bencana Gempabumi

Berdasarkan hasil kalkulasi indeks risiko bencana di Pulau Kalimantan (BNPB, 2010), sebagian besar daerah di Pulau Kalimantan merupakan kawasan risiko bencana gempabumi rendah. Hampir seluruh wilayah di Pulau Kalimantan memiliki risiko rendah terhadap bencana gempabumi, khususnya Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara. Sebaran daerah dengan indeks risiko gempa bumi sedang berada di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Kota Samarinda di Kalimantan Timur; dan Kabupaten Kota Baru di Kalimantan Selatan.

Bencana Erupsi

Berdasarkan hasil kalkulasi indeks risiko bencana di Pulau Kalimantan (BNPB, 2010), seluruh daerah di Pulau Kalimantan merupakan kawasan dengan risiko bencana erupsi rendah. Hal ini dikarenakan Pulau Kalimantan tidak memiliki gunungapi dan relatif tidak berdekatan dengan gunungapi di pulau lainnya.

f. Pertambangan dan ESDM

Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi sumberdaya mineral, batubara, minyak dan gas bumi yang sangat besar yang lokasinya tersebar di hampir semua Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat, terdiri atas Uranium sebesar 24.112 ton dan terdapat di Kabupaten Melawi; Emas terdapat semua Kab/kota sebesar 537.362.635,68 ton, Timbal terdapat di Kab. Ketapang & Kota Singkawang sebesar 444.393 ton; Besi terdapat di Kab. Ketapang, Sanggau, Melawi, Kapuas Hulu, Bengkayang dan Sambas sebesar 102.380.224 ton, Mangan terdapat di Kab. Bengkayang dan Sambas sebesar 2.409.735 ton, Seng terdapat di Kabupaten Ketapang sebesar 34.064 ton, Bauksit terdapat di Kab. Pontianak, Bengkayang, Sanggau, Landak, Ketapang, Sekadau, Kubu Raya dan Kayong utara sebesar 990.181.409 ton, Antimoni terdapat di Kab. Kapuas Hulu sebesar 149.990 ton, Cinnabar terdapat di Kab. Kapuas Hulu sebesar 5.306.283 ton, Barit terdapat di Kab. Ketapang sebesar 1.932 ton, Mika terdapat di Kab. Sanggau dan Sintang sebesar 524 ton, Batugamping terdapat di Kab. Kapuas Hulu, Bengkayang, Sambas dan Ketapang sebesar 30.000.000 ton, Zirkon terdapat di semua Kabupaten sebesar 1.491.778 ton, Kaolin terdapat di semua Kabupaten sebesar 316.98.857 ton, Ball Clay terdapat di Kab. Bengkayang sebesar 10.650.800 ton.

Pasir Kuarsa terdapat di semua Kabupaten sebesar 630.431.456,75 ton, Kristal Kuarsa (Gemstone) terdapat di Kab. Ketapang, Landak dan Melawi sebesar 813,06 ton, Intan terdapat di Kabupaten Landak sebesar 8.441,25 karat, Feldspar terdapat di Kab. Sanggau, Sintang dan Sambas, Batubara terdapat di Kab. Sintang, Melawi dan Kapuas Hulu sebesar 186.662.875 ton dan Gambut terdapat di semua Kabupaten sebesar 12.577.145.000 ton. Sedangkan jenis tambang batuan antara lain Andesit terdapat di Kab. Pontianak, Sintang, Melawi, Sanggau, Bengkayan dan Sambas sebesar 1.040.990.280.189,35 ton, Basal terdapat di Kab. Sanggau, Sambas dan Bengkayang sebesar 6.449.588.134 ton, Granit terdapat di semua Kabupaten sebesar 1.565.407.950.771,97 ton. Pasir sungai terdapat di semua Kabupaten sebesar 17.689.329.624,96 ton, Sirtu terdapat di semua Kabupaten sebesar 110.851.194.293,28 ton.

Selain memiliki potensi energi yang bersifat tidak dapat diperbaharui yang berupa minyak bumi, batubara, gas bumi dan panas bumi, Provinsi Kalimantan Barat juga memiliki potensi energi yang bersifat terbarukan.

Pengolahan potensi sumberdaya mineral utama Kalimantan Barat, diarahkan pada hilirisasi bauksit (alumina–aluminium) dengan potensi bauksit sebesar 990.181.409 ton. Untuk menunjang pengembangan pembangunan industri hilir dari produk bauksit dan hasil tambang lainnya diperlukan penyediaan infrastruktur pendukung, salah satu diantaranya adalah peningkatan dan penambahan kapasitas pembangkit listrik.

Pada tahun 2007 besarnya potensi biomassa yang dihasilkan provinsi ini sebesar 1.048.311 ton yang menghasilkan energi sebesar 3.049.621 MWh. Sedangkan untuk potensi energi biofuel dihasilkan sebesar 2.280.327 ton yang menghasilkan

energi 6.633.677 MWh. Serta untuk potensi biogas dihasilkan 2.429.280 ton yang menghasilkan energi 590.659 MWh.

Kalimantan Tengah

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa hasil tambang yang cukup menonjol. Penambangan bahan galian industri golongan C di kawasan ini belum ditangani secara serius oleh pemerintah setempat. Data potensinya dan komoditi bahan galian golongan C di Kalimantan Tengah telah diinventarisir secara keseluruhan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Tengah dan apabila dikelola dengan bekerjasama dengan swasta/investor akan dapat membuka lapangan kerja dibidang pertambangan, sehingga upaya meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pertambangan dapat direalisasikan.

Produksi batubara di Provinsi Kalimantan Tengah saat ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan tingkat produksi batubara yang dihasilkan oleh Provinsi tetangga yaitu Kalimantan Selatan dan Timur. Kendala utama yang dihadapi oleh Provinsi Kalimantan Tengah adalah lokasi endapan batubaranya umumnya berada di kawasan remote dan berada didalam kawasan hutan yang hingga saat ini umumnya belummemperoleh izin pinjam pakai kawasan hutan. Produsen utama di Kalimantan Tengah adalah pemegang PKP2B generasi pertama yang terletak di Kabuten Murung Raya. Produsen berikutnya adalah para pemegang Izin Usaha Pertambangan yang berlokasi di Kabupaten Barito Utara.

Kalimantan Selatan

Sektor pertambangan di Provinsi Kalimantan Selatan di dominasi oleh migas dan batu bara, namun migas cenderung mengalami penurunan, batu bara justru mengalami peningkatan yang cepat. Produksi batu bara pada tahun 2004 mencapai 45.032.100 m³ ton dengan peningkatan mencapai 7% dari tahun 2003 yang hanya mencapai 41.344.695 m³ ton, sedangkan produksi minyak mentah 394.976.000 ton dan produksi gas alam sebanyak 23.240,50 ton.

Potensi tambang di Kalimantan Selatan dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu: tambang golongan A, tambang golongan B, dan tambang golongan C. Kelompok tambang golongan A antara lain terdiri dari batubara dengan potensi cadangan sebanyak 5,6 miliar ton, Minyak bumi dengan potensi cadangan sebanyak 101.974.400 m³, dan biji nikel dengan potensi cadangan sebesar 42.242.000 ton. Kelompok tambang golongan B antara lain terdiri dari biji besi dengan potensi cadangan sebanyak 194.817.800 ton, biji mas dengan potensi cadangan sebanyak 23.227.517 ton, krikil berntan dengan potensi cadangan sebanyak 23.154.000 ton. Kelompok tambang golongan C antara lain terdiri dari batu gamping dengan potensi cadangan sebanyak 10.291.116.760 ton, marmer dengan potensi cadangan sebanyak 1.236.097.000 m³, kaolin dengan potensi cadangan sebanyak 194.187.800 ton.

Ada banyak tambang minyak bumi di Indonesia, salah satunya berada di Kalimantan Selatan. Daerah-daerah penghasil tambang minyak di Provinsi

Kalimantan Selatan adalah Amuntai, Tanjung, dan Rantau. Amuntai, Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan ternyata menyimpan kandungan minyak bumi yang terdapat hampir di seluruh wilayah kecamatan di daerah tersebut. Potensi minyak bumi di Provinsi Kalimantan Selatan dieksplorasi dan dieksploitasi oleh Unit Bisnis Pertamina EP Tanjung dengan wilayah pengerjaan yang meliputi 7 struktur aktif seperti Tanjung Raya, Warukin Tengah, Warukin Selatan, Dahor, Tapian Timur, Tanta dan Kambitin. Data di PT. Pertamina Unit Bisnis EP Tanjung, untuk Kecamatan Murung Pudak terdapat 164 sumur, 100 sumur di Tanjung Raya, 11 sumur di Warukin Selatan, 6 sumur di Warukin Tengah, 8 sumur di Tapian Timur dan 2 sumur di Kambitin.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang kaya akan lahan tambang, salah satunya batubara. Kawasan ini di kenal memiliki cadangan bahan tambang melimpah, khususnya batu bara. Sampai saat ini produksinya dapat mencapai 10% dari produksi total batubara nasional. Merebaknya tambang batu bara di “bumi Pangeran Antasari” Kalsel tersebut menimbulkan gairah di bidang ekonomi, dimana devisa terus saja mengalir dari hasil ekspor tambang itu dengan tujuan berbagai negara di dunia.

Produksi batubara diprediksi sebesar 86,8 juta ton pada 2009 di Kalimantan Selatan (Kalsel) pada 2009. Angka ini akan naik menjadi 97,4 juta ton pada 2010 dan sebesar 101,1 juta ton pada 2011 ini membuktikan bahwa potensi bisnis Batu bara di “ Bumi Pangeran Antasari” mulai meningkat. Batubara dapat juga digunakan secara langsung sebagai bahan bakar pada pembangkit listrik tenaga uap, industri semen, ketel uap atau sebagai briket dalam rumah tangga. Lokasi endapan batubara di Kalimantan Selatan berada di Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong dengan jumlah cadangan sebesar 10.613.225.363 Ton dan jumlah produksi 19.304.201 Ton.

Potensi tambang bijih besi di Kalimantan Selatan terdapat di Kabupaten Tanah Laut sebesar 185.667 ton, Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 593.800.000 ton, Kabupaten Kotabaru sebesar 510.633.000 ton, Kabupaten Tapin sebesar 625.000 ton dan Kabupaten Balangan sebesar 5.062.900 ton.

Kalimantan Timur

Hasil utama provinsi ini adalah hasil tambang seperti minyak, gas alam dan batu bara.

Produksi Pertambangan di Kalimantan Timur

Produksi	2011	2012	2013
Minyak Bumi (ribu barel)	53.024,00	47.436,40	42.963,64
Gas Bumi (ribu MMBTU)	911.530	822.229,47	713.549,85
Batubara (ribu ton)	206.066,46	231.027,10	229.109,59
Industri LNG	31.799,01	25.556,30	23,904,33

(ribu m3)			
Produksi minyak bumi (ribu barrel)	53.023,68	47.436,40	42.983,64
Industri Pupuk (ribu ton)			
- Amoniak	1.745,34	1.905,39	1.939,08
- Urea	2.793,77	3.008,27	3.007,63

Sumber: LNG Bontang, Dinas Pertambangan & Pupuk Kaltim

Kalimantan Utara

Sektor pertambangan merupakan komoditas unggulan utama di Provinsi Kalimantan Utara seperti minyak, gas alam dan batu bara. Potensi tambang lainnya berupa gamping sebanyak 654 ribu ton di Malinau dan 25 ribu ton di Nunukan.

g. Pelabuhan dan Bandar Udara

Kalimantan Barat

Bandar udara di Kalimantan Barat yang beroperasi saat ini sebanyak 5 buah yaitu Bandara Supadio di Kabupaten Kubu Raya sebagai bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan sekunder, Bandara Rahadi Usman di Ketapang, Bandara Susilo di Sintang, dan Bandara Pangsuma di Putussibau yang merupakan bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan tersier, sedangkan bandar udara pengumpan terdapat di Kota Nanga Pinoh.

Kualitas perhubungan laut hingga akhir 2012 masih terkendala pada kondisi Pelabuhan. Sebagai Pelabuhan terbesar di Kalimantan Barat, pelabuhan Dwikora tidak dapat dilabui kapal-kapal besar dengan berat lebih dari 30.000DWT. Hal ini disebabkan kondisi alur pelabuhan yang dangkal.

Dengan kondisi akses jalan yang masih terbatas dan didukung dengan kondisi sungai yang cukup lebar, Angkutan sungai juga memegang peranan penting bagi masyarakat Kalimantan Barat.

Kalimantan Tengah

Infrastruktur udara secara umum dipengaruhi oleh 3 bandar udara yaitu bandara Cilik Riwut Palangka Raya, bandara Iskandar Pangkalan Bun dan bandara H. Asan Sampit. Ketiga bandara ini merupakan bandara hub yang ada di Kalimantan Tengah sehingga memberikan peranan penting bagi kegiatan transportasi udara. Selain ketiga bandara tersebut di Kalimantan Tengah terdapat bandara Muara Teweh Baru yang direncanakan sebagai bandara hub.

Guna mendukung infrastruktur kelautan di Kalimantan Telah dikembangkan pelabuhan Pangkalan Bun dan Kumai kabupaten Kotawaringin Barat, pelabuhan Sigintung di Kabupaten seruyan, pelabuhan Sampit dan Bagendang di Kotawaringin Timur dan pelabuhan Batanjung di Kabupaten Kapuas. Selain pelabuhan-pelabuhan umum ini, di Kalimantan banyak di jumpai tersus atau

terminal khusus yang di buat pihak swasta untuk kebutuhan kegiatan transportasi hasil tambang dan perkebunan. Pelabuhan Laut yang ada di Kalimantan tengah antara lain Pelabuhan Pangkalan Bun, Kumai, Kuala Pembuang, Teluk Sigintung, Sampit, Samuda, Bagendang, Pegatan Mendawai, Rambangan, Pulang Pisau, dan Batanjung.

Kalimantan Selatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan berencana mengembangkan tiga bandara guna mengantisipasi terus meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transportasi udara. Tiga bandara tersebut ialah Bandara Syamsuddin Noor di Banjarbaru, Gusti Syamsir Alam di Kotabaru, dan Warukin di Tabalong. Di Syamsuddin Noor, yang merupakan bandara utama dan terbesar di Kalsel, pengembangan dilakukan dengan menjadikannya sebagai bandara internasional, sedangkan dua bandara lain ialah bandara perintis yang dinilai strategis untuk menumbuhkan perekonomian warga.

Kalimantan Selatan memiliki pelabuhan yaitu Pelabuhan Batu Licin kelas pelabuhan pengumpul dan pelabuhan Trisakti Banjarmasin kelas Pelabuhan Utama Internasional dengan luas ± 100 ribu m² dengan kapasitas kargo: 413.737 TEUs pada tahun 2014.

Kalimantan Timur

Pelabuhan sungai dan danau adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai dan danau yang terletak di sungai dan danau. Kondisi geografis Kalimantan Timur yang penuh dengan bukit dan aliran sungai, serta belum terjangkaunya semua wilayah melalui jalur darat, sebagian penduduk memanfaatkan fasilitas perhubungan melalui jalur udara dan laut/sungai.

Kalimantan timur masuk dalam Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II sehingga memiliki potensi besar untuk bersaing secara internasional. Pelabuhan semayang di Balikpapan memiliki letak strategis untuk mendukung lalu lintas barang dan penumpang antar pulau. Pelabuhan Balikpapan menempati urutan kedua setelah tanjung priok dalam hal banyaknya bongkar muat barang selama tahun 2013. Sedangkan untuk kedatangan dan keberangkatan penumpang menempati urutan ketiga setelah Makassar dan tanjung perak.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai. Provinsi Kalimantan Timur memiliki tiga pelabuhan peti kemas, yakni Pelabuhan Kariangau di Balikpapan, Pelabuhan Palaran di Samarinda, dan Pelabuhan Internasional Maloy di Kutai Timur. Ketiga pelabuhan kini masih terus dikembangkan. berikut merupakan daftar pelabuhan yang ada di provinsi Kalimantan timur.

Dengan adanya inpres No.1 tahun 2010, kawasan maloy di kabupaten kutai timur ditetapkan sebagai cluster *industry oleochemical* (pengolahan lanjutan dari CPO) di Kalimantan timur. Kawasan ini dilengkapi dengan pelabuhan laut internasional karena posisinya yang strategis di ALKI II. Proyek yang termasuk dalam MP3EI

ini juga akan dibangun terminal CPO yang mampu disandari kapal kapasitas 70.000 DWT dan terminal kargo kapasitas kapal 5.000 DWT.

Di Kalimantan Timur, terdapat 12 bandara seperti Sepinggian Balikpapan, Temindung Samarinda, dan Kalimarau Berau. Bandar Udara Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman berada di Sepinggian kota Balikpapan. Daftar bandara dan lokasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Saat ini, transportasi melalui udara sangat memegang peranan penting. Di Kalimantan Timur, dimana di beberapa daerah merupakan daerah pengeboran minyak, batubara dan lainnya, memerlukan mobilitas angkutan udara yang tinggi antar daerah terutama untuk tujuan Jakarta. Dengan demikian, fungsi transportasi udara untuk kegiatan tersebut sangat vital.

Kalimantan Utara

Untuk infrastuktur transportasi udara di Kalimantan Utara, bandara yang digunakan sebagai pintu gerbang masuk adalah bandara Bandar Udara Internasional Juwata adalah bandar udara yang terletak di Kota Tarakan, dan bandara Nunukan. Bandar Udara Juwata Tarakan, dengan panjang runway 2500 meter x 45 meter, saat ini sudah didarati oleh pesawat jenis Boeing dan Airbus, serta pesawat – pesawat perintis. Dari catatan statistik bandara, penumpang yang naik dan turun melalui Bandara Juwata, setiap harinya sekitar 3000 penumpang. Saat ini Bandara Juwata sedang dilakukan pembangunan untuk menjadikan sebagai bandar udara provinsi dan pintu gerbang bagi Kalimantan Utara.

Selain Bandar Udara Internasional Juwata ada juga Bandar Udara Nunukan, yaitu bandar udara yang terletak di Nunukan, Kalimantan Utara. Bandar udara ini memiliki ukuran landasan pacu 1.800 m x 30 m. Jarak dari pusat kota sekitar 1 km dan Bandar Udara Tanjung Harapan, yaitu bandar udara yang terletak di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Bandar udara ini memiliki ukuran landasan pacu 1.200 m x 30 m. Jarak dari pusat kota sekitar 3 km. Rencana tahun 2013 panjang landasan pacu bandara ini akan di perpanjang 400 m.

Selain itu juga terdapat bandara perintis seperti bandara Long Apung, Datah Dian, Nian Baru, Mahak Baru, Long Alango, Long Apari, Pa' Upan, Malinau, Pulau Sapi, dan Long Layu di Kabupaten Malinau. Bandara Binuang, Long Rungan, Buduk Kubul, Yuvai Semaring, dan Lumbis.

C. Rencana Keterpaduan Infrastruktur PUPR Pulau Kalimantan

1. Ultimate Pulau Kalimantan tahun 2025

- a. Pembangunan jalan nasional dan tol Trans Kalimantan untuk mendukung konektivitas dan ASEAN/ASIAN Highways.
- b. Pembangunan perumahan di kawasan perkotaan, perdesaan, dan strategis untuk mendukung peningkatan kualitas hidup.
- c. 2 SPAM Regional, 615 SPAM Perkotaan, dan 185 SPAM Kawasan Khusus untuk mendukung peningkatan kualitas hidup.
- d. Pembangunan jalan perbatasan 703 km untuk mendukung pembangunan dari pinggiran untuk pembangunan dari pinggiran.

- e. 5 waduk yaitu Marangkayu (*progress* fisik 90%), Teritip (*progress* fisik 54,45%), Tapin (*progress* fisik 0,1%), Lambakan (tahap rencana), dan Riam Kiwa (tahap rencana) serta 141.000 Ha irigasi baru untuk mendukung ketahanan pangan, air, dan energi.

2. Ultimate WPS 20 Ketapang – Pontianak – Singkawang – Sambas tahun 2025

- a. Jaringan irigasi Daerah Irigasi Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang 700 Ha untuk mendukung ketahanan pangan, air, dan energi.
- b. Jalan perbatasan Kalimantan untuk mendukung peningkatan konektivitas.
- c. Perumahan di sekitar Kawasan Industri dan Kota Terpadu Mandiri untuk mendukung peningkatan kualitas hidup.
- d. Infrastruktur Cipta Karya terpadu di simpul-simpul perkotaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup.

3. Ultimate WPS 21 Temajuk – Sebatik tahun 2025

Jalan paralel perbatasan Temajuk-Sebatik untuk mendukung peningkatan konektivitas.

4. Ultimate WPS 22 Palangkaraya – Banjarmasin – Batulicin tahun 2025

- a. Jalan nasional Kalimantan Tengah (Palangkaraya-Kualakapuas) untuk mendukung peningkatan konektivitas.
- b. Waduk Riam Kanan untuk mendukung ketahanan pangan, air, dan energi.

5. Ultimate WPS 23 Balikpapan – Samarinda – Maloy tahun 2025

Jalan tol Samarinda-Balikpapan untuk mendukung peningkatan konektivitas.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Pusat Perencanaan Infrastruktur PUPR, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian PUPR.